

## PASAR TEMATIK JALAN SURABAYA, JAKARTA: MENGHIDUPKAN KAWASAN JALAN SURABAYA SEBAGAI LOKAWISATA

Farah Aulia Rahma Safitri<sup>1)</sup>, Maria Veronica Gandha<sup>2)\*</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, farahaulia21@gmail.com

<sup>2)\*</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, mariag@ft.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi: mariag@ft.untar.ac.id

Masuk: 03-02-2023, revisi: 14-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 09-04-2023

### Abstrak

Jalan Surabaya merupakan salah satu kawasan wisata di Menteng, Jakarta Pusat yang terkenal karena pasar antiknya. Namun saat ini nama tersebut kian meredup. Jalan Surabaya sebagai kawasan wisata menjadi kehilangan daya tariknya. Dengan adanya Pasar Tematik ini diharapkan mampu mengembalikan daya tarik Jalan Surabaya sebagai salah satu kawasan wisata di Menteng, di mana pasar makanan berperan sebagai penunjang Pasar Antik yang merupakan atraktor utama kawasan. Konsep desain Pasar Makanan adalah berkolaborasi dengan Pasar Antik, sehingga Pasar Makanan sebagai penunjang didesain lebih sederhana. Kedua pasar terkoneksi secara visual dan fisik dengan adanya jembatan yang saling menghubungkan. Sebagai urban akupunktur, konektivitas ini berperan untuk menjaga keberlanjutan aktivitas. Aktivitas pada Pasar Makanan tidak akan mematikan Pasar Antik, melainkan dengan Pasar Makanan hidup maka akan terjadi interaksi dengan Pasar Antik, begitu pula sebaliknya. Sehingga diharapkan kedua pasar dapat saling menghidupkan dan tumbuh bersama secara ekonomi.

**Kata kunci:** koneksi; pasar antik; pasar makanan; urban akupunktur; wisata

### Abstract

*Surabaya Street is one of tourist attraction areas in Menteng, Central Jakarta which was famous for its Antique Market. But now, its name starts to fade. Surabaya Street as a tourist attraction area has lost its appeal. The Thematic Market is expected to restore the attractiveness of Surabaya Street as one of the tourist attraction areas in Menteng, where The Food Market acts as a supporting attractor for The Antique Market which is the main attractor of Surabaya Street. The Food Market design concept in collaboration with The Antique Market, so The Food Market as a support is designed more simply. The two markets are visually and physically connected by a bridge. As an urban acupuncture, this connectivity plays a role in maintaining the continuity of activity. The activities at Food Market will not shut off The Antique Market, but rather with The Food Market's alive there will be interaction with The Antique Market, and vice versa. It is hoped that the two markets can live up each other and grow together economically too.*

**Keywords:** antique market; connectivity; food market; tourist attraction; urban acupuncture

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat merupakan kawasan yang memiliki beberapa objek wisata berbau budaya dan kesejarahan, sehingga termasuk dalam kawasan pengembangan strategis provinsi. Jalan Surabaya merupakan salah satu kawasan wisata yang terdapat di Menteng dengan Pasar Antik sebagai atraktor utamanya. Selain itu juga terdapat Pasar Jalan Surabaya

sebagai fasilitas pelayanan publik yang berdekatan dengan Pasar Antik. Kedua pasar merupakan pasar tradisional yang memiliki perbedaan pada jenis barang yang ditawarkan.

Keberadaan dua pasar ini saling mempengaruhi bagi Jalan Surabaya sebagai kawasan wisata. Namun seiring berjalannya waktu, pengunjung yang datang semakin menurun karena minimnya aktivitas yang menjadi daya tarik wisata selain jual-beli. Pandemi yang berkepanjangan juga turut menurunkan pamor atraktor utama akibat ditutupnya gerbang pariwisata, selain itu masyarakat beralih pada *platform online shop* yang tidak mengharuskan mereka untuk datang dan berbelanja. Hal ini berakibat pada tutupnya beberapa kios di pasar secara permanen.

Pasar Jalan Surabaya merupakan pasar yang terdiri dari beberapa usaha kecil menengah (UKM) seperti warung makan dan toko kelontong yang menawarkan barang dan bahan kebutuhan sehari-hari. Selain karena letaknya yang berada di belakang Pasar Antik, Pasar Jalan Surabaya 'tertutupi' oleh Pasar Antik yang lebih dikenal masyarakat umum. Maka penurunan pengunjung pada Pasar Antik juga berdampak pada Pasar Jalan Surabaya yang semakin sepi dan menyisakan kios-kios terbengkalai, sehingga Jalan Surabaya sebagai kawasan wisata mulai kehilangan daya tariknya. Jalan Surabaya dengan identitasnya sebagai salah satu kawasan wisata di Menteng dengan wisata pasarnya mulai meredup.

### Rumusan Permasalahan

Mengacu pada latar belakang maka menghasilkan dua rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam proyek, yakni bagaimana intervensi *urban acupuncture* dapat berperan dalam menghidupkan Jalan Surabaya sebagai kawasan wisata, serta bagaimana arsitektur mengintegrasikan Pasar Jalan Surabaya dan Pasar Antik.

### Tujuan

Proyek ini bertujuan untuk mengembalikan daya tarik Jalan Surabaya sebagai salah satu kawasan wisata di Menteng dengan mengembangkan potensi UKM yang terdapat di sekitar kawasan sebagai penunjang untuk mempertahankan dan mengembangkan keberadaan Pasar Antik.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### *Urban Acupuncture*

*Urban Acupuncture* atau Akupunktur Kota merupakan strategi arsitektur dalam kota yang menyerap metode tradisional akupunktur Tiongkok, di mana menggunakan intervensi skala kecil untuk mengubah kota dalam skala yang lebih besar. Jaime Lerner (2011) mengatakan bahwa urban akupunktur menyembuhkan area yang sakit atau lelah beserta lingkungan sekitarnya melalui sentuhan pada titik-titik vital. Intervensi ini menghasilkan reaksi berantai yang positif, membantu menyembuhkan dan meningkatkan keseluruhan sistem. Dalam urban akupunktur yang dikenalkan Lerner, terdapat tiga isu dasar yang menjadi kunci untuk kehidupan perkotaan yang lebih baik: keberlanjutan (*sustainability*), mobilitas (*mobility*), dan keragaman sosial (*sociodiversity*).

Tabel 1. Pendekatan *Urban acupuncture*

Aspek	Poin Kunci
Keberlanjutan	Pengurangan penggunaan kendaraan
	Penggunaan material konstruksi hemat energi
	Dukungan kebijakan kota untuk agenda berkelanjutan
Mobilitas	Mengutamakan angkutan umum dan menggunakan semua moda yang tersedia dengan sebaik-baiknya dan cara yang paling efisien mungkin.
	Kendaraan "pribadi" tanpa kepemilikan pribadi

Aspek	Poin Kunci
Keragaman Sosial	Kebutuhan untuk merangkul dan merayakan keberagaman masyarakat dengan perbedaan tingkat pendapatan, usia, agama, ras dan sebagainya di dalam kota, secara bersamaan menjaga sifat-sifat yang menentukan identitas masing-masing.
Keragaman Sosial	Menjamin keterikatan sosial, keamanan kota, dan kemungkinan pertemuan serta keinginan berkumpul

Sumber: Pratama, 2018

### Pasar Tematik

Pengertian pasar secara harfiah merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa dengan jumlah penjual lebih dari satu. Pasar, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat (Permendagri, 2007). Dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Rakyat yang Dikelola Oleh Koperasi Melalui Dana Tugas Pembantuan, Pasar Rakyat Tematik adalah pasar rakyat yang dikembangkan sesuai dengan tema atau fokus tertentu yang menjadi ikon pasar. Barang-barang yang ditawarkan merupakan produk usaha kecil menengah (UKM) yang merupakan keunggulan atau ciri khas daerah setempat.

### Wisata

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, bersifat sementara serta untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan (Suyitno, 2001). Sedangkan lokawisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daerah atau tempat wisata. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

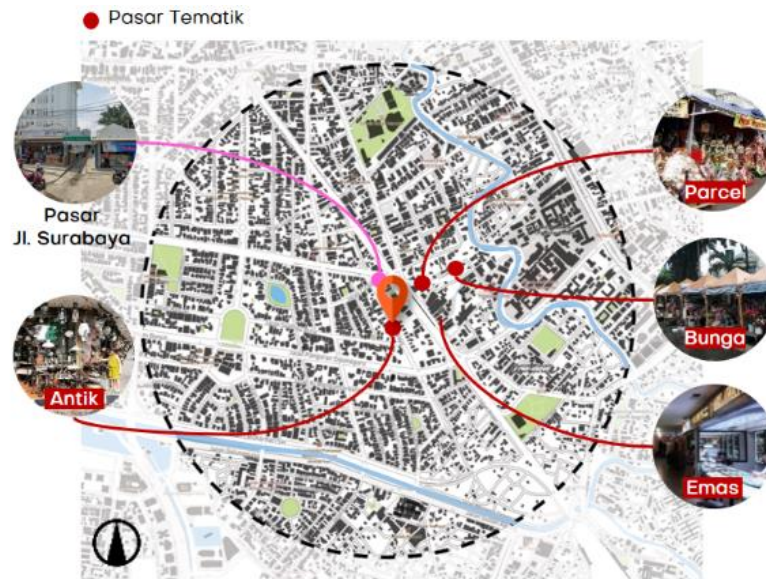
## 3. METODE

Proses perencanaan dan perancangan Pasar Tematik Jalan Surabaya menggunakan metode observasi lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna identifikasi permasalahan, serta eksplorasi data dari berbagai sumber yang mencakup kajian literatur dan data kawasan. Metode *Urban Acupuncture* didapatkan sebagai indikator untuk dianalisis dan digunakan sebagai acuan dalam mendesain produk arsitektur. Tiga aspek dasar dalam pendekatan *urban acupuncture* yang didapat dari kajian literatur di atas, yakni keberlanjutan (*sustainability*), mobilitas (*mobility*), dan keragaman sosial (*sociodiversity*) diterapkan dalam proyek.

## 4. DISKUSI DAN HASIL

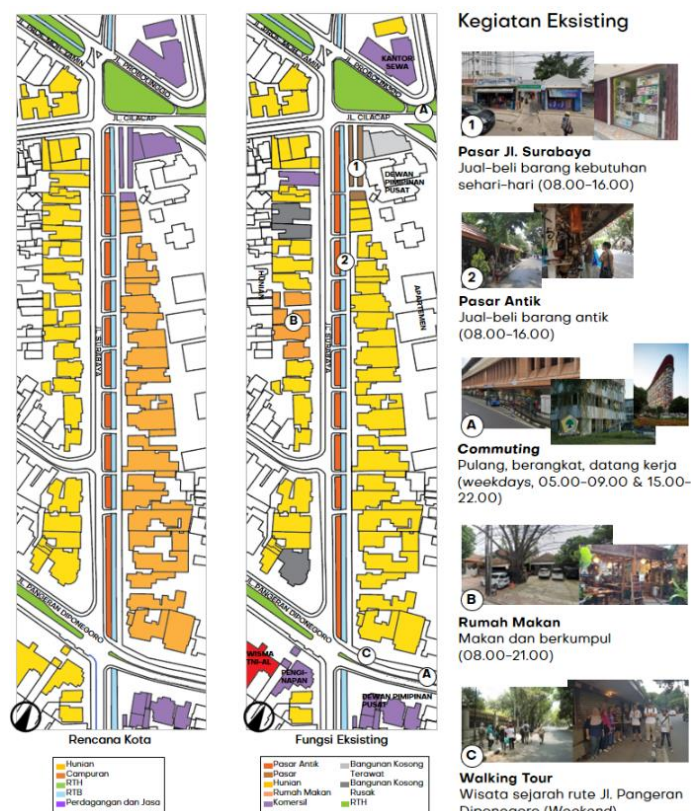
### Analisis Lokasi

Urban Akupunktur yang mengacu pada intervensi skala kecil namun memiliki potensi untuk membawa perubahan positif pada area yang lebih luas menjadi dasar perancangan melalui kelokalan pada Jalan Surabaya, yaitu kedua pasar yang menjadi identitas kawasan serta aktivitas keseharian masyarakat sekitar.



Gambar 1. Persebaran Pasar Kel. Menteng  
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Pasar Antik dan Pasar Jalan Surabaya berada di antara kawasan zona hunian, oleh karena itu Jalan Surabaya sebagai kawasan wisata hanya memiliki satu atraktor utama. Kedua pasar memiliki potensi namun belum dikembangkan secara maksimal. Fungsi bangunan sekitar dengan ragam aktivitasnya mendasari pemilihan program pada proyek Pasar Tematik Jalan Surabaya.

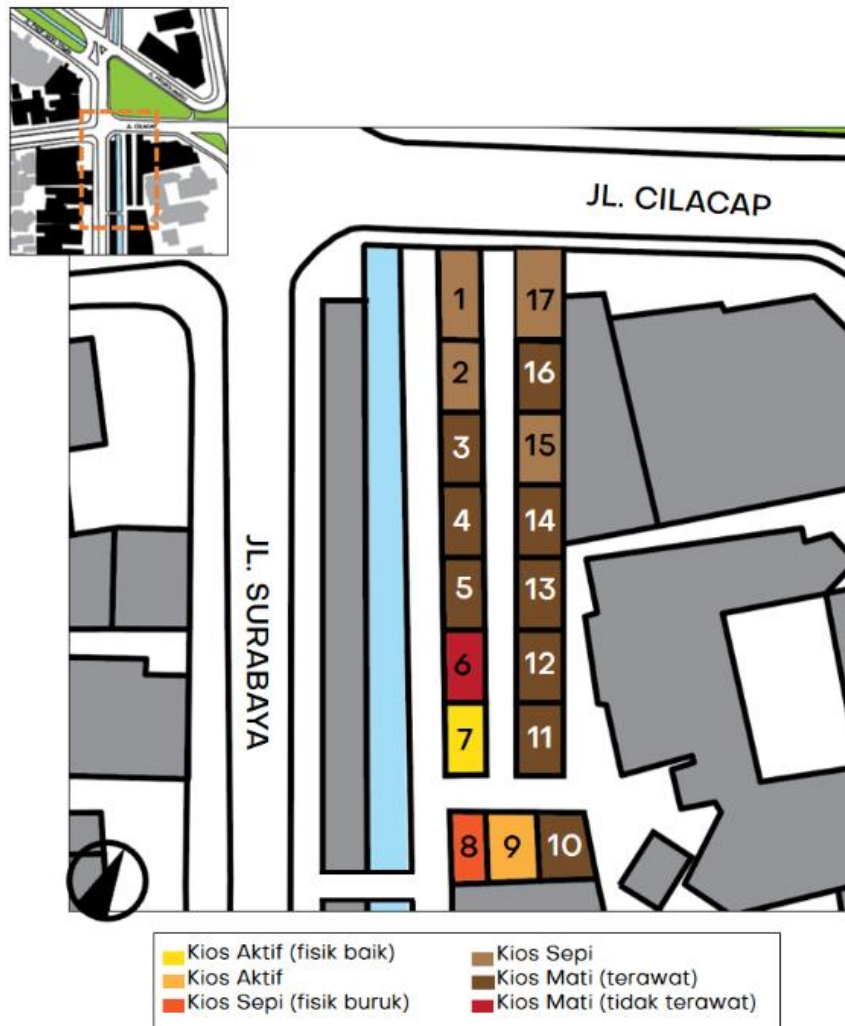


Gambar 2. Fungsi dan Kegiatan Sekitar  
Sumber: Olahan Penulis, 2022



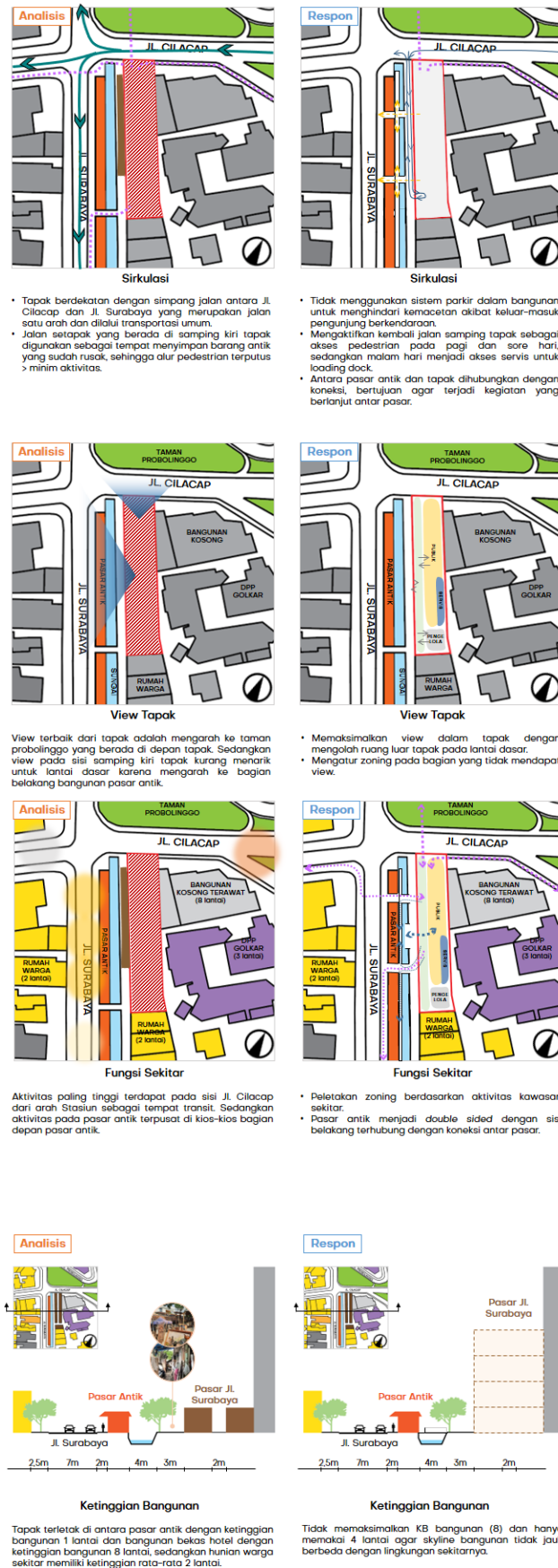
### Analisis Tapak

Tapak merupakan Pasar Jalan Surabaya yang akan diolah ulang menjadi pasar baru yang mampu menjadi penunjang bagi Pasar Antik. Pada eksisting tapak saat ini terdapat total tujuh belas kios dengan tujuh kios hidup, sedangkan sepuluh kios lainnya terbengkalai karena telah mati atau tidak aktif lagi. Pada tujuh kios tersebut hanya dua kios yang aktif dengan pengunjung yang datang secara berkala. Kios-kios yang aktif tersebut merupakan warung makan dengan pilihan menu makanan rakyat sehari-hari (soto, nasi uduk, dsb.) dengan harga yang lebih terjangkau dibanding resto. Kios aktif inilah yang menjadi dasar dalam pemilihan program utama Pasar Jalan Surabaya sebagai Pasar Makanan.



Gambar 3. Pemetaan Kios Pasar Jalan Surabaya  
Sumber: Olahan Penulis, 2022

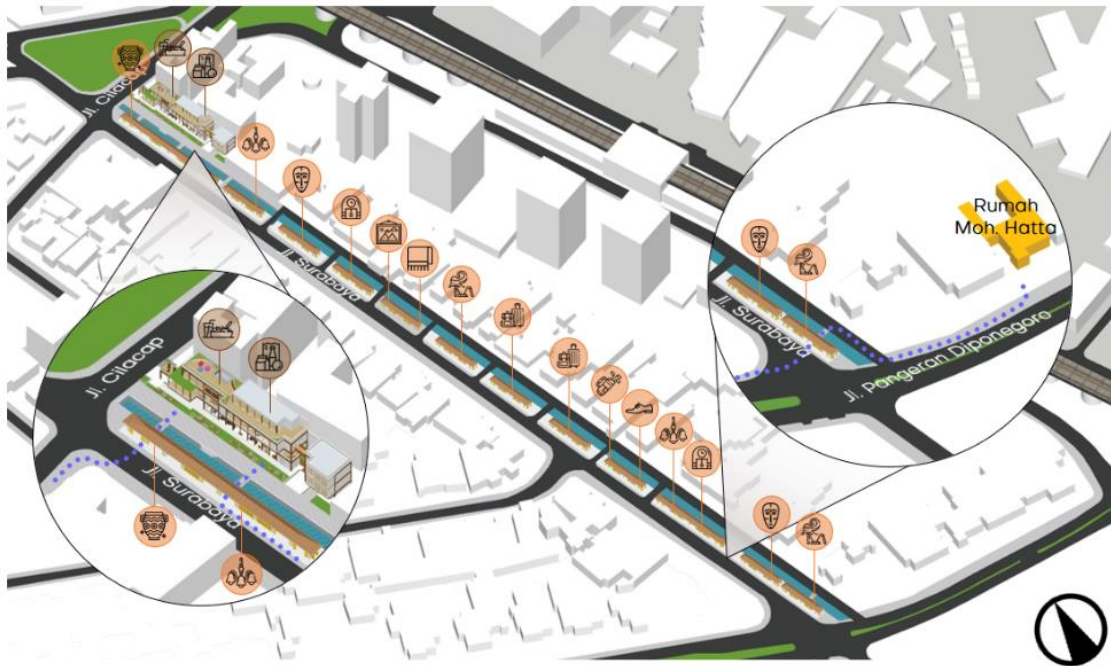
Beberapa kios terbengkalai pada pasar di sisi sungai menjadi suatu 'ruang tidak terpakai' yang dialihgunakan sebagai tempat rongsokan barang antik, sehingga membatasi potensi aktivitas dan interaksi yang kemungkinan dapat terjadi.



Gambar 4. Analisis dan Respon Tapak  
Sumber: Olahan Penulis, 2022

### Pasar Tematik

Kedua pasar dilakukan pengembangan komoditas dengan menjadikan Pasar Jalan Surabaya (dulu) dan Pasar Antik sebagai Pasar Tematik. Pasar Jalan Surabaya diangkat menjadi Pasar Makanan, sedangkan pada Pasar Antik yang telah menjadi ciri khas kawasan, tiap bloknya menjual satu hingga maksimal dua jenis barang antik agar arus pengunjung lebih menyebar hingga ke blok kios lainnya. Antar pasar dihubungkan dengan adanya koneksi berupa jembatan pedestrian yang dimaksudkan untuk menjaga keberlanjutan interaksi antar pasar.



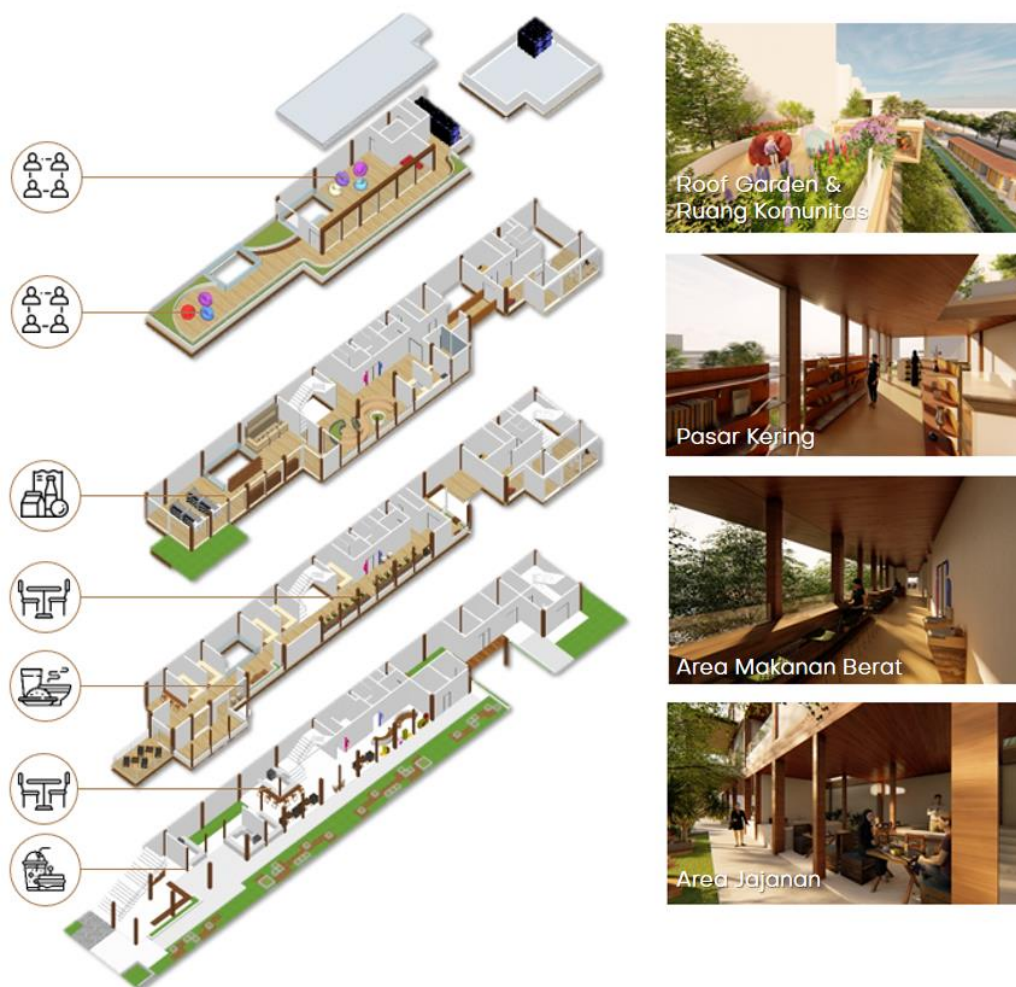
Gambar 5. Rencana Program Blok Pasar  
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Pasar Makanan menjual berbagai macam makanan rakyat sehari-hari serta makanan ringan seperti jajanan pasar. Pasar ini juga menjual bahan pokok kebutuhan sehari-hari, seperti beras, telur, dll. Konsep desainnya berkolaborasi dengan Pasar Antik, sehingga pasar makanan sebagai penunjang didesain lebih sederhana dengan bentuk kotak, menggunakan dasar modul massa yang didapat dari eksisting kios antik yaitu 3 x 2,5 meter.





Gambar 6. Pasar Makanan  
Sumber: Olahan Penulis, 2022



Gambar 7. *Exploded Axonometric* Pasar Makanan  
Sumber: Olahan Penulis, 2022



Pendekatan Urban Akupunktur pada desain bangunan menggunakan tiga aspek dasar yang menjadi kunci untuk kehidupan perkotaan yang lebih baik, yaitu keberlanjutan, mobilitas, dan keragaman sosial. Keberlanjutan pada bangunan diterapkan melalui pemanfaatan bukaan yang lebar sebagai pengudaraan alami di dalam bangunan dan adanya regenerasi ruang ekonomi baru. Sedangkan aspek mobilitas tercermin pada bangunan yang mendorong pengunjung untuk menggunakan moda transportasi umum serta adanya penambahan jalur pedestrian untuk mempermudah pengunjung pada antar pasar. Aspek keragaman sosial terdapat pada keterlibatan masyarakat beserta komunitasnya, baik dari pengunjung kawasan, wisatawan maupun komunitas antik dengan adanya interaksi yang terhubung antar pasar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berada di antara banyaknya pilihan wisata budaya dan bersejarah di Menteng, Jalan Surabaya sebagai salah satu kawasan wisata di Menteng menawarkan pengalaman berwisata unik, yaitu wisata Pasar Antik. Namun saat ini nama tersebut kian meredup akibat beberapa hal. Penurunan pada pasar sebagai atraktor utama tidak terhindarkan dan mempengaruhi Jalan Surabaya sebagai kawasan wisata yang mulai kehilangan daya tariknya. Untuk mempertahankan keberadaan atraktor utama, Pasar Jalan Surabaya sebagai Pasar Makanan difungsikan untuk menunjang Pasar Antik dengan mengembangkan potensi UKM yang terdapat di sekitar kawasan. Kedua pasar saling terkoneksi, baik secara visual maupun fisik. Sebagai urban akupunktur, konektivitas ini berperan untuk menjaga keberlanjutan aktivitas. Aktivitas pada Pasar Makanan tidak akan mematikan Pasar Antik, melainkan dengan Pasar Makanan hidup maka akan terjadi timbal balik dan diharapkan kedua pasar tersebut dapat saling menghidupkan serta tumbuh bersama secara ekonomi.

### Saran

Kerja sama dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, hingga masyarakat dibutuhkan agar proyek Pasar Tematik Jalan Surabaya, Jakarta: Menghidupkan Kawasan Jalan Surabaya sebagai Lokawisata dapat berfungsi sesuai dengan yang diharapkan. Kerja sama dapat berupa mendanai biaya serta operasional proyek maupun pemeliharaan bangunan. Untuk mendukung keterbukaan proyek dalam menghadapi perkembangan zaman, faktor tidak terduga juga perlu diperhatikan.

## REFERENSI

- Kementerian Dalam Negeri. (2012). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Rakyat yang Dikelola Oleh Koperasi Melalui Dana Tugas Pembantuan*.
- Lerner, J. (2011). *Urban Acupuncture*. Retrieved January 14, 2023, from Harvard Business Review Home: <https://hbr.org/2011/04/urban-acupuncture>
- Pratama, I. P. (2018). Urban Acupuncture: An Alternative Strategy for Informal Settlements (Case Study: Sadang Serang Settlement, Bandung, Indonesia). *Understanding The Informal City*, 73.
- Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata: (Tour Planning)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisata*.

